



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PASAR

Kabupaten Kutai Kartanegara

Diskominfo
Kabupaten Kutai Kartanegara



-Februari-
2024



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PASAR

Kabupaten Kutai Kartanegara

Diskom info
Kabupaten Kutai Kartanegara



-Februari-
2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Dinas Komunikasi dan Informatika Bidang Statistik dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Publikasi Perkembangan Indeks Harga Pasar Periode Februari Tahun 2024.

Laporan publikasi ini akan disusun setiap bulannya, sebagai wujud dari pengembangan sistem informasi perekonomian serta merangkum dan menyajikan data informasi mengenai Indeks Harga Konsumen (IHK) atau kami menyebutnya Indeks Harga Pasar (IHP), baik terjadinya inflasi maupun deflasi di Kabupaten Kutai Kartanegara sepanjang Tahun 2024. IHP, inflasi dan deflasi juga merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi daerah, sehingga diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dari kebijakan ekonomi yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas harga.

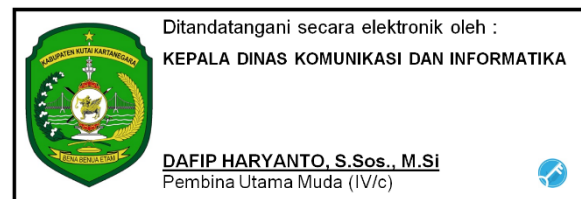
Mengingat banyaknya Indikator dan variabel yang diperlukan dalam perhitungan inflasi maka kami menggandeng Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai Pembina data untuk mewujudkan data yang akurat dan terpercaya. Selain itu, hal ini tidak lain berkat kerjasama yang baik antara tim penyusun dan unit penyelenggara kegiatan statistik terkait. Untuk itu kami ucapkan terimakasih atas kontribusi dan kerjasamanya.

Kami menyadari bahwa Laporan publikasi Perkembangan Indeks Harga Pasar Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari Tahun 2024 masih perlu pengembangan untuk kelengkapan dan penyempurnaan kedepannya. Oleh karena itu, koreksi dari berbagai pihak, saran maupun kritik sangat diperlukan.

Demikian yang dapat disampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya pemerintah, organisasi, instansi maupun akademisi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tenggarong, Februari 2024



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sistematika Penulisan	3
BAB II METODOLOGI UMUM	4
2.1 Survei Biaya Hidup (SBH)	4
2.2 Diagram Timbang/ Bobot Komoditas	6
2.3 Survei Harga dan Pengolahan Data	9
2.4 Pemilihan Responden	11
2.5 Pemilihan Jenis dan Kualitas Barang dan Jasa (Komoditas).	12
2.6 Pengumpulan Harga	13
2.7 Pengolahan dan Perhitungan Data Harga	16
2.8 Proses Perhitungan IHK dan Inflasi	16
BAB III METODOLOGI INDEKS HARGA KONSUMEN KAB. KUKAR	20
3.1 Prosedur Perhitungan IHK	20
3.2 Pengolahan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan Berjalan	22
BAB IV PEMBAHASAN	26
4.1 Nilai IHK dan Inflasi Kalimantan Timur	27
4.2 IHP, Inflasi, dan Andil Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara	27
4.3 Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari 2023- Februari 2024	29
4.4 Perbandingan Angka Inflasi Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara	29
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Cakupan Kota Survei Biaya Hidup Nasional Tahun 2018	5
Tabel 2.2. Klasifikasi Kelompok/ Sub Kelompok Pengeluaran Hasil SBH 2018	6
Tabel 2.3. Bobot IHK per Kelompok Pengeluaran Hasil SBH 2018	8
Tabel 2.4. Daftar Kuesioner, Frekuensi Pencacahan, dan Waktu Pencacahan Survei Harga Konsumen Kab. Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024	15
Tabel 4.1. IHK dan Inflasi Kaltim Bulan Februari Tahun 2024 (2018 = 100)	27
Tabel 4 2. IHP, Inflasi, dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024 (2018 = 100)	28
Tabel 4 3. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024 (Persen)	30
Tabel 4.4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024 (Persen)	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari Tahun 2023- Februari Tahun 2024 (Persen)	28
Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat Inflasi MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode Februari Tahun 2024 (Persen)	29
Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Harga Pasar Kutai Kartanegara Februari Tahun 2024	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. IHP, Inflasi dan Andil Inflasi Kutai Kartanegara Bulan Februari 2024

31

1.1 Latar Belakang

Harga merupakan suatu nilai yang harus dibayar seseorang untuk mendapatkan barang/jasa yang diinginkan. Harga menjadi sangat penting dalam menentukan apakah seseorang akan membeli/menggunakan barang/jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Banyak yang berpendapat bahwa harga-harga komoditas barang/jasa menjadi lebih mahal seiring dengan berjalannya waktu. Bahkan, sebagian masyarakat menganggap kenaikan harga-harga sebagai suatu beban dan selalu menuntut pemerintah untuk menurunkan harga-harga barang dan jasa.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen atau masyarakat. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang dan jasa secara umum. IHK juga sering digunakan untuk pendekatan Indeks Biaya Hidup (cost of living index/CoLI). Penentuan jumlah, jenis dan kualitas dalam paket komoditi barang dan jasa serta bobot timbangannya dalam IHK didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH). IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode dari sekumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat yang kemudian dibandingkan dengan tahun dasarnya. Selanjutnya, perubahan IHK dari waktu ke waktu tersebut yang kemudian akan menggambarkan tingkat kenaikan harga (inflasi) maupun tingkat penurunan harga (deflasi). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi. Sebaliknya, persentase penurunan IHK disebut dengan deflasi.

Dengan kata lain, inflasi merupakan gejala naiknya harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga secara umum/serentak dalam suatu waktu. Naiknya harga barang/jasa tertentu dalam suatu waktu tidak dapat disebut inflasi. Inflasi yang tinggi akan memberikan dampak yang serius bagi perekonomian suatu wilayah karena akan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Menurut Easterly dan Fischer (2000), tingginya inflasi akan cenderung menurunkan share pendapatan dari kelompok penduduk pendapatan terendah (25 persen terbawah dari suatu wilayah) serta menurunkan upah riil minimum sehingga akan meningkatkan angka kemiskinan.

Sebaliknya, deflasi (penurunan harga-harga barang/jasa secara umum) juga dapat berdampak buruk bagi perekonomian suatu wilayah. Martin (2004) menyebutkan beberapa dampak deflasi, salah satunya adalah merosotnya pendapatan usaha. Keadaan deflasi yang terus menerus akan membuat suatu usaha

mengalami kerugian hingga harus menghentikan aktivitas usahanya. Pendapatan usaha yang menurun terus menerus dari berbagai perusahaan tentunya akan menurunkan pendapatan regional suatu wilayah yang kemudian akan mengganggu jalannya pertumbuhan ekonomi.

IHK secara universal telah diterima sebagai suatu indikator umum dari inflasi karena membantu para pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber inflasi sehingga dapat merumuskan kebijakan ekonomi khususnya ukuran anti-inflasi. IHK juga digunakan untuk menyesuaikan data ekonomi yang relevan dari series nilai nominal menjadi series harga konstan dalam rangka mengestimasi pertumbuhan sebenarnya/real pendapatan nasional dan volume penjualan eceran. Selain itu IHK juga bisa digunakan sebagai deflator PDB/PDRB.

Kegunaan utama lainnya dari IHK adalah untuk menilai daya beli uang. Pada saat harga naik, nilai sebenarnya dari uang atau daya beli menurun sehingga hanya dapat membeli kuantitas yang lebih sedikit dari barang atau jasa yang sama. Serikat buruh/pekerja dan para pengusaha menggunakan IHK dalam negosiasi penetapan upah dan gaji (wage indexation). IHK juga digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai sebenarnya dari pengeluaran rumah tangga, untuk pembayaran bagi para penerima dibawah kesejahteraan sosial atau skema bantuan publik. Penggunaan IHK yang lain ialah untuk penilaian pembayaran kontrak (contractual payment) dan penilaian eskalasi nilai proyek (project escalation), disamping itu IHK digunakan untuk penentuan target inflasi (inflation targeting).

Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai kebijakan dan strategi terus berusaha menjaga tingkat inflasi agar tetap rendah dan stabil. Dalam beberapa penelitian berpendapat bahwa inflasi yang rendah/stabil akan memberikan beberapa keuntungan. Pertama, inflasi yang rendah akan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian yang dimaksud misalnya dalam hal menentukan nilai suatu aset di masa yang akan datang. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang juga dipengaruhi oleh perkembangan investasi di masa mendatang juga akan lebih baik.

Selain itu, inflasi yang rendah dan stabil juga akan mempertahankan nilai riil pendapatan pajak dan tabungan/simpanan. Dengan demikian, permintaan akan investasi dan tabungan juga akan meningkat. Selanjutnya, inflasi yang rendah dan stabil cenderung berhubungan dengan stabilitas sector keuangan khususnya dalam hal ekonomi makro.

Demikian pentingnya IHK dan inflasi bagi penentu kebijakan ekonomi, juga telah

dirasakan di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka disusunlah publikasi perkembangan Indeks Harga Pasar (IHP) sebagai dokumen Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah menyediakan data yang lengkap tentang Indeks Harga Pasar (IHP) dan inflasi di Kabupaten Kutai Kartanegara setiap bulan sepanjang Tahun 2024.

Adapun tujuan dari penyusunan publikasi IHP ini adalah memberikan gambaran tentang perkembangan IHP dan inflasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kebijakan yang telah diambil oleh pihak pemerintah, swasta maupun pemegang otoritas moneter, dan memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dimasa mendatang yang berkaitan dengan persoalan stabilitas ekonomi dan stabilitas harga khususnya di Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 4 bab, dimana Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II menjelaskan tentang metodologi survei secara umum. Bab III berisi metodologi penyusunan IHP di Kab. Kutai Kartanegara. Bab IV adalah ulasan singkat tentang IHP dan inflasi di Kabupaten Kutai Kartanegara.

2.1 Survei Biaya Hidup (SBH)

Salah satu bahan dasar dalam penghitungan IHK adalah Survei Biaya Hidup (SBH) yang merupakan survei pengeluaran konsumsi rumah tangga di daerah perkotaan (*urban area*) untuk mendapatkan pola konsumsi masyarakat sebagai bahan penyusunan diagram timbang dan paket komoditas dalam penghitungan IHK.

SBH dilakukan tiap 5 tahun sekali untuk memperbarui paket komoditas dan diagram timbang yang diperkirakan sudah tidak sesuai dengan pola konsumsi masyarakat yang selalu berubah setiap waktu. SBH yang terakhir dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 dilaksanakan di 90 daerah perkotaan (*urban area*) yang mencakup 34 ibukota provinsi dan 56 kota besar lainnya yang perekonomiannya relatif tinggi (lihat tabel 2.1).

Adapun alasan mengapa pelaksanaan SBH hanya dilakukan di daerah perkotaan ini adalah mengingat bahwa di daerah perkotaan dijumpai masyarakat penerima upah (*wage earner and clerical worker*) serta golongan berpendapatan tetap (*fixed income group*) yang dikategorikan dalam golongan berpendapatan rendah dan menengah. Harga yang dipilih dalam pengumpulan data pada pelaksanaan SBH adalah harga eceran dengan satuan terkecil yang disesuaikan dengan kebiasaan membeli masyarakat setempat.

Dari tabel 2.1 di bawah dapat dilihat bahwa di Kalimantan Timur hanya ada dua kota yang termasuk dalam “kota-kota SBH” yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan, namun tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukan penghitungan IHK dan Inflasi kabupaten/kota selain kota-kota tersebut di atas melalui modifikasi teknik, dengan pembiayaan dari Kabupaten/Kota untuk menangkap gambaran tentang perubahan relatif harga secara umum di kabupaten/kota yang bersangkutan. Bagi daerah yang tidak terpilih survei IHK, oleh BPS pusat disarankan untuk melakukan penghitungan IHK swadaya di daerah yang dananya bersumber dari APBD.

Dalam penyusunan IHP dan inflasi, BPS Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan bobot penimbang dari hasil SBH Kota Samarinda sebagai *sister city* acuan karena Kota Samarinda merupakan kota terdekat dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan dengan asumsi bahwa pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya di Kec. Tenggarong dan Kec. Loa Janan sebagai wilayah sampel survei, tidak jauh berbeda dengan masyarakat Kota Samarinda.

Tabel 2.1. Cakupan Kota Survei Biaya Hidup Nasional Tahun 2018

1	Kota Meulaboh	31	Kota Depok	61	Sampit
2	Kota Banda Aceh	32	Kota Tasikmalaya	62	Kota Palangka Raya
3	Kota Lhokseumawe	33	Cilacap	63	Kota Baru
4	Kota Sibolga	34	Purwokerto	64	Tanjung
5	Kota Pematang Siantar	35	Kudus	65	Kota Banjarmasin
6	Kota Medan	36	Kota Surakarta	66	Kota Balikpapan
7	Kota Padangsidempuan	37	Kota Semarang	67	Kota Samarinda
8	Kota Gunungsitoli	38	Kota Tegal	68	Tanjung Selor
9	Kota Padang	39	Kota Yogyakarta	69	Kota Tarakan
10	Kota Bukittinggi	40	Jember	70	Kota Manado
11	Tembilahan	41	Banyuwangi	71	Kota Kotamobagu
12	Kota Pekanbaru	42	Sumenep	72	Luwuk
13	Kota Dumai	43	Kota Kediri	73	Kota Palu
14	Bungo	44	Kota Malang	74	Bulukumba
15	Kota Jambi	45	Kota Probolinggo	75	Watampone
16	Kota Palembang	46	Kota Madiun	76	Kota Makassar
17	Kota Lubuklinggau	47	Kota Surabaya	77	Kota Pare-Pare
18	Kota Bengkulu	48	Kota Tangerang	78	Kota Palopo
19	Kota Bandar Lampung	49	Kota Cilegon	79	Kota Kendari
20	Kota Metro	50	Kota Serang	80	Kota Bua-Bau
21	Tanjung Pandan	51	Singaraja	81	Kota Gorontalo
22	Kota Pangkal Pinang	52	Kota Denpasar	82	Mamuju
23	Kota Batam	53	Kota Mataram	83	Kota Ambon
24	Kota Tanjung Pinang	54	Kota Bima	84	Kota Tual
25	DKI Jakarta	55	Waingapu	85	Kota Ternate
26	Kota Bogor	56	Maumere	86	Manokwari
27	Kota Sukabumi	57	Kota Kupang	87	Kota Sorong
28	Kota Bandung	58	Sintang	88	Merauke
29	Kota Cirebon	59	Kota Pontianak	89	Timika
30	Kota Bekasi	60	Kota Singkawang	90	Kota Jayapura

2.2 Diagram Timbang/ Bobot Komoditas

Diagram timbang menunjukkan persentase nilai konsumsi setiap kelompok/sub kelompok terhadap keseluruhan nilai konsumsi kelompok/sub kelompok tersebut. Diagram timbang selain menunjukkan bobot masing-masing jenis barang/jasa dan sub kelompok terhadap masing-masing kelompok pengeluarannya juga menunjukkan bobot masing-masing jenis barang/jasa terhadap masing-masing sub kelompok pengeluarannya pada tahun dasar. Diagram timbang tersebut mencerminkan bagaimana pola konsumsi rumah tangga di suatu daerah. Pola konsumsi rumah tangga terus berubah setiap waktu yang dapat dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah anggota rumah tangga ataupun selera konsumsi sehingga harus diperbaharui agar tetap dapat mewakili pola konsumsi saat ini. Penghitungan IHK dan inflasi 2023 menggunakan tahun dasar 2018.

Tidak semua barang/jasa dimasukkan dalam penghitungan diagram timbang. Barang/jasa yang memiliki bobot $\leq 0,01$ persen tidak dimasukkan dalam penghitungan. Sedangkan barang/jasa dengan bobot antara 0,01 – 0,02 persen tetapi barang/jasa tersebut dinilai penting maka akan dimasukkan dalam penghitungan. Barang/jasa dengan bobot $\geq 0,02$ persen otomatis dimasukkan ke dalam penghitungan. Jenis barang dan jasa yang terpilih selanjutnya disebut paket komoditas dalam diagram timbang IHK 2018.

Paket komoditas untuk Kota Samarinda berdasarkan hasil SBH 2018 berjumlah 378 paketkomoditas, sedangkan dari hasil modifikasi dan kajian mendalam diperoleh paket komoditas untuk Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 374 paket komoditas. Artinya ada beberapa paket komoditas dari Kota Samarinda yang sekiranya tidak tersedia atau tidak dikonsumsi di Kabupaten Kutai Kartanegara yang dihapus, dan sebaliknya untuk komoditas yang tidak ada di Kota Samarinda namun tersedia dan dikonsumsi di Kabupaten Kutai Kartanegara akan dimasukkan dalam paket komoditas. Banyaknya kelompok dan sub kelompok pengeluaran pada diagram timbang SBH 2018 yaitu 11 kelompok pengeluaran dan 40 sub kelompok pengeluaran (Tabel 2.2).

Tabel 2.2. Klasifikasi Kelompok/ Sub Kelompok Pengeluaran Hasil SBH 2018

NO	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
(1)	(2)	(3)
01	MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	MAKANAN MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL

NO	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
(1)	(2)	(3)
		ROKOK DAN TEMBAKAU
02	PAKAIAN DAN ALAS KAKI	PAKAIAN
		ALAS KAKI
03	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	SEWA DAN KONTRAK RUMAH
		PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN
		PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA
		LISTRIK DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA
04	PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET
		TEKSTIL RUMAH TANGGA
		PERALATAN RUMAH TANGGA
		BARANG PECAH BELAH DAN PERALATAN MAKAN MINUM
		PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN
		BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN
05	KESEHATAN	OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN
		JASA RAWAT JALAN
		JASA RAWAT INAP
		JASA KESEHATAN LAINNYA
06	TRANSPORTASI	PEMBELIAN KENDARAAN
		PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI
		JASA ANGKUTAN PENUMPANG
		JASA PENGIRIMAN BARANG
07	INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI
		LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI
		ASURANSI
		JASA KEUANGAN
08	REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	BARANG REKREASI LAINNYA DAN OLAHRAGA
		LAYANAN REKREASI DAN OLAHRAGA
		LAYANAN KEBUDAYAAN

NO	KELOMPOK	SUB KELOMPOK
(1)	(2)	(3)
		KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH
09	PENDIDIKAN	PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI
		PENDIDIKAN MENENGAH
		PENDIDIKAN TINGGI
		PENDIDIKAN LAINNYA
10	PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN
11	PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	PERAWATAN PRIBADI
		PERAWATAN PRIBADI LAINNYA
		PERLINDUNGAN SOSIAL
		JASA LAINNYA

Bobot dari IHK memperlihatkan kepentingan relatif dari setiap komoditas yang ada dalam paket komoditas barang dan jasa. Bobot tersebut diperoleh dari pengeluaran konsumsi rumah tangga. Bobot dari setiap komoditas diperoleh dengan mengkaitkan pengeluarannya terhadap total pengeluaran rumah tangga bulanan selama periode/tahun dasar (Februari-Desember 2018). Perubahan harga komoditas dengan bobot yang lebih besar akan mempunyai suatu dampak yang relatif lebih besar pada indeks daripada harga komoditas dengan bobot yang lebih kecil. Bobot IHK per kelompok pengeluaran untuk Kabupaten Kutai Kartanegara mengacu pada bobot IHK *sister city* Kota Samarinda.

Tabel 2.3. Bobot IHK per Kelompok Pengeluaran Hasil SBH 2018

Kelompok Pengeluaran	Kutai Kartanegara	Samarinda	Balikpapan	Kaltim	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1. MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	23,81	26,27	27,18	26,66	25,01
2. PAKAIAN DAN ALAS KAKI	3,45	4,45	5,05	4,71	5,41
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	27,42	22,20	24,92	23,38	20,45
4. PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	3,57	3,70	4,44	4,02	5,97

Kelompok Pengeluaran	Kutai Kartanegara	Samarinda	Balikpapan	Kaltim	Nasional
1	2	3	4	5	6
5. KESEHATAN	5,28	4,14	1,95	3,19	2,62
6. TRANSPORTASI	13,32	14,63	11,52	13,28	12,38
7. INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	4,88	5,41	6,28	5,79	5,83
8. REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	1,35	1,60	1,61	1,61	2,15
9. PENDIDIKAN	3,69	3,25	2,83	3,07	5,62
10. PENYEDIAAN MAKANAN Dan MINUMAN/ RESTORAN	8,77	9,36	8,96	9,19	8,67
11. PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	4,46	5,00	5,26	5,11	5,89

2.3 Survei Harga dan Pengolahan Data

2.3.1 Pemilihan Komoditas

Pada prinsipnya semua komoditas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat masuk dalam paket komoditas. Mengingat begitu banyak jenis dan ragamnya maka dilakukan pemilihan komoditas-komoditas untuk masuk dalam paket komoditas barang dan jasa terutama berdasarkan pertimbangan berikut:

- Kepentingan relatif** dari setiap komoditas terhadap total pengeluaran rumah tangga dari rumah tangga indeks. Pada kepentingan relatif ini dipertimbangkan juga komoditas yang dominan/spesifik yang dikonsumsi suatu kota, juga komoditas yang *essential* bagi konsumsi masyarakat (seperti: garam).
- Keterwakilan/representativeness** dari komoditas sebagai suatu indikator harga untuk komoditas sejenis dalam kategori yang sama.
- Kemampuan harga (*priceability*)** yaitu satuan kuantitas, spesifikasi dan jenis dapat dirinci dengan jelas.
- Kelangsungan (*continuity*) harga** dapat dipantau secara terus menerus.

Pemilihan komoditas dilakukan dengan prosedur pengurutan (*sort*) komoditas yang dikonsumsi masyarakat berdasar bobot presentase nilai konsumsi dari setiap jenis barang terhadap total konsumsi masing-masing kota/kab, dari bobot terbesar hingga bobot terkecil. Komoditas yang memiliki bobot dibawah 0,01 persen tidak dipilih. Komoditas yang memiliki bobot diantara 0,01-0,02 persen dipilih jika komoditas tersebut termasuk kategori dominan/spesifik bagi daerah (kota) yang bersangkutan atau termasuk komoditas yang sangat *essential*. Komoditas yang memiliki bobot lebih

besar atau sama dari 0,02 persen dimasukkan dalam komoditas yang terpilih. Komoditas-komoditas yang relatif mempunyai bobot rendah (satuan kuantitasnya tidak berarti) atau komoditas yang harganya tidak dapat dipantau secara kontinyu walau memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 0,01 persen dan dominan dikonsumsi masyarakat, diwakili secara tidak langsung dengan pergeseran harga dari komoditas-komoditas sejenis yang terpilih sehingga bobot mereka didistribusikan/diimputasi ke komoditas-komoditas yang sejenis pada sub kelompok yang sama secara proporsional.

Daftar barang dan jasa untuk series IHK baru telah diperluas untuk mencerminkan berbagai macam jenis barang dan jasa yang baru masuk ke pasaran atau mulai menjadi konsumsi masyarakat luas. Contoh dari komoditas-komoditas tersebut adalah tarif ojek *online*, ongkos binatu/laundry, facial, pijat/urut/refleksi, alat KB, TPA, modem internet, *computer tablet*, sewa lapangan futsal, jasa main game, biaya langganan internet, biaya pembuatan SIM, pegadaian, dan biaya administrasi tabungan tanpa ATM. Jumlah semua rincian komoditas yang terpilih termasuk jenis dan ragamnya di Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi Kec. Tenggarong dan Kec. LoaJanan sebanyak **374** komoditas. Harga komoditas-komoditas ini diperoleh dari para pengecer.

2.3.2. Pemilihan Outlet

Pada umumnya outlet eceran (seperti toko, kios atau perusahaan) yang dipilih adalah outlet eceran yang biasanya dilanggani oleh rumah tangga. Informasi outlet atau pasar diperoleh berdasar hasil SBH 2018 yang menanyakan tempat kebiasaan berbelanja seperti : hypermarket/ supermarket/ swalayan, minimarket, pasar, toko/warung, pedagang keliling dan lainnya. Untuk pemilihan pasar tradisional (*wet market*) yang akan menjadi pasar observasi adalah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan. Suatu pasar dianggap cukup mewakili jika pasar tersebut: paling besar di kota tersebut, beraneka ragam barang yang diperdagangkan, kebanyakan masyarakat berbelanja di sana dan terjamin kelangsungan dapat dicatatnya harga-harga pada pasar tersebut. Outlet, pedagang, dokter atau perusahaan yang telah diidentifikasi dan dikunjungi oleh pencacah dari BPS, dilakukan kesepakatan untuk survei harga secara rutin.

Untuk komoditas-komoditas makanan, outlet yang dipilih adalah outlet seperti

pasar, toko, dan minimarket yang berlokasi di wilayah pasar observasi. Untuk komoditas-komoditas nonmakanan seperti pakaian jadi, alas kaki, *furniture*, peralatan rumah tangga, dll, harganya diperoleh dari pasar tradisional, *departmen stores*, pusat perbelanjaan (*shopping centre*) dan outlet eceran. Banyaknya outlets untuk satu komoditas tergantung secara relatif pada kepentingan dan variabilitas harganya. Untuk komoditas makanan yang tahan lama dengan variabilitas harga yang besar, outlets yang dipilih sebanyak 3-4 pedagang/outlet jika mungkin lebih dan tersebar diseluruh kota yang bersangkutan. Sedangkan untuk komoditas yang tidak dikemas dengan merk dagang dan harganya relatif seragam di seluruh wilayah, outlet yang dipilih berjumlah 3-4 pedagang/outlet. Harga yang dicatat adalah harga terbanyak (*modus*) dan apabila beberapapedagang mempunyai harga yang berlainan, harga yang diambil adalah rata-rata harganya. Pemilihan pedagang/outlet sebagian dilakukan secara *purposive* dengan kriteria: merupakan pedagang/outlet eceran, mempunyai persediaan yang cukup dan memungkinkan terjaminnya kelangsungan untuk dilakukan pencatatan harga secara berkesinambungan, merupakan *priceleader* dan banyak dikunjungi atau ramai didatangi pembeli. Sebagian observasi dilakukan pemilihan secara *random*, seperti untuk pemilihan toko, pemilihan outlet di *shopping center*, baik berlokasi di dalam atau sekitar pasar.

Untuk komoditas-komoditas tertentu yang harga atau biayanya dikendalikan (standar) seperti biaya fasilitas umum, tarif bus, tarif kereta api, tarif angkutan udara, tarif angkutan laut, taksi, tarif listrik dan tarif air dan sebagainya tidak dipilih outlet khusus. Perubahan harga untuk komoditas-komoditas ini dimasukkan dalam penyusunan indeks pada saat harga tersebut diumumkan oleh pihak yang berwenang.

2.4 Pemilihan Responden

Sesuai dengan Buku Pedoman Survei Harga Konsumen, pemilihan responden HK dilakukan secara *purposive* dengan kriteria pemilihan sebagai berikut:

1. Berdagang pada tempat yang tetap/permanen/tidak berpindah-pindah;
2. Bermacam-macam komoditas yang diperdagangkan;
3. Diperkirakan kontinuitas pencacahan HK terjamin;
4. Pedagang tersebut banyak dikunjungi atau ramai konsumen;
5. Mudah diwawancarai, jujur, dan bersahabat.

Dalam pencacahan data HK, responden dipilih sebanyak 2-3 responden untuk

setiap jenis barang/jasa. Komoditas yang dipantau sebagian besar terdapat di pasar tradisional sehingga respondennya adalah pedagang eceran yang berada di sekitar pasar tradisional. Selain di pasar tradisional juga dipilih responden pedagang eceran yang berada di toko-toko lainnya seperti toko bangunan, toko komputer, toko elektronik, toko emas, penjual kendaraan bermotor, toko alat-alat rumah tangga, warung makan/rumah makan, dan lain-lain. Pemilihan pasar swalayan dan outlet juga dipilih berdasarkan kriteria di atas. Jika karena sesuatu hal sehingga harus dilakukan penggantian pasar, maka pasar terpilih yang digunakan sebagai pengganti harus memiliki kriteria pada poin 2.3.2. Untuk pencacahan harga komoditas pada pasar baru terpilih akan dipilih responden baru berdasarkan kriteria poin 2.4 Pada saat pencacahan data harga juga harus ditanyakan harga periode sebelumnya.

2.5 Pemilihan Jenis dan Kualitas Barang dan Jasa (Komoditas)

Pemilihan jenis barang/jasa dilakukan berdasarkan hasil SBH 2018. Paket komoditas yang dihasilkan dari SBH 2018 secara permanen terus digunakan dalam pengolahan IHK, sehingga komoditas yang ada dalam paket komoditas tidak dapat diganti atau dihilangkan sampai dilakukan SBH berikutnya. Pemilihan jenis barang/jasa dalam paket komoditas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jenis barang/jasa tersebut memiliki persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi rumah tangga (bobot) $\geq 0,02$ persen kecuali jika jenis barang/jasa tersebut termasuk dalam kategori dominan bagi kota IHK atau dianggap penting. Sedangkan barang/jasa yang memiliki bobot $\leq 0,01$ persen tidak masuk dalam paket komoditas IHK. Komoditas-komoditas yang relative mempunyai bobot rendah (satuan kuantitasnya tidak berarti) atau yang harganya tidak dapat dipantau secara kontinyu walau memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 0,01 persen dan dominan dikonsumsi masyarakat, diwakili secara tidak langsung dengan pergeseran harga dari komoditas-komoditas sejenis yang terpilih sehingga bobot mereka didistribusikan/diimputasi ke komoditas-komoditas yang sejenis pada sub kelompok yang sama secara proporsional. Nilai bobot tersebut didapat dari hasil SBH 2018;
- b. Barang/jasa tersebut dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota yang bersangkutan;
- c. Harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif

lama.

Kualitas/merk adalah merk dagang atau ciri khusus yang menunjukkan karakteristik suatu jenis barang/jasa sehingga dapat dibedakan antara jenis barang/jasa yang lainnya, misalnya nama, ukuran, berat, satuan, dan sebagainya. Kualitas/merk dari suatu barang/jasa yang akan dipantau harganya sebaiknya merupakan kualitas/merk yang paling banyak digemari/dikonsumsi masyarakat kota tersebut. Selain itu juga perlu diperhatikan keberadaan peredarannya apakah ketersediaan barang/jasa akan berlangsung lama atau hanya tersedia untuk jangka waktu tertentu saja.

Dalam penghitungan IHK ada beberapa jenis barang/jasa yang kualitas/merk-nya ditentukan atau dipilih berdasarkan hasil survei volume penjualan. Jenis barang yang dimaksud adalah beras, dimana kualitas/merk ditentukan dengan survei volume penjualan eceran beras. Selain itu ada juga beberapa komoditas spesifik yang penentuan kualitasnya dengan berdasarkan survei volume penjualan, yaitu komoditas yang kualitasnya banyak beredar di pasaran (antara lain: minyak goreng, rokok, televisi, kendaraan bermotor, dan mesin cuci). Banyaknya kualitas/merk dalam setiap komoditas bervariasi tergantung banyaknya variasi dari komoditas itu sendiri, dalam hal ini dibatasi 3-4 kualitas. Jumlah semua rincian komoditas yang terpilih termasuk jenis dan ragamnya di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 374 komoditas. Harga komoditas-komoditas ini diperoleh dari pedagang eceran di pasar tradisional, outlet, dan modern.

2.6 Pengumpulan Harga

Harga komoditas-komoditas yang masuk dalam penyusunan IHK berdasarkan pada harga eceran normal atau keadaan biasanya yang dibayar oleh konsumen. Pengertian harga eceran disini adalah sejumlah uang yang diserahkan/dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh suatu jenis barang atau jasa secara eceran dengan menggunakan satuan terkecil dan untuk dikonsumsi/ dipakai. Satuan yang dipakai adalah satuan standar, misalnya untuk sayur dengan satuan ikat harus dikonversi ke kilogram. Tercakup dalam definisi harga ini adalah harga eceran barang-barang seperti pengertian sehari-hari, tarif-tarif seperti: tarif listrik, tarif air, tarif rumah sakit dan upah-upah seperti: upah pembantu, upah tukang, ongkos jahit, dan sebagainya. Harga-harga ini diperoleh berdasarkan jadwal tanggal observasi berdasar pengelompokan jenis

komoditas. Penurunan harga khususnya pada saat promosi ataupun penawaran terbatas tidak dimasukkan. Begitu juga dengan penawaran khusus untuk barang-barang yang ditolak, cacat ataupun penjualan promosi yang menipu, cuci gudang dan ukuran yang ekstrim untuk kasus pakaian jadi dan alas kaki. Untuk penjualan komoditas-komoditas dengan harga diskon dimasukkan jika banyaknya barang yang ditawarkan untuk penjualan tersedia dalam jumlah besar dan kondisinya baik serta untuk penjualan dalam waktu yang cukup lama. Harga yang dicantumkan dalam kuesioner adalah harga yang benar-benar terjadi (harga transaksi), bukan harga penawaran, bukan harga hutang (kredit) atau harga dibayar dimuka. Dalam pencatatan harga/tarif pelaporannya adalah harga yang sudah termasuk pajak penjualan atau pajak pertambahan nilai (PPn).

Harga komoditas makanan paling banyak diperoleh di pasar tradisional dan pusat penjaan (*hawker centres*), perbekalan dan barang serba-serbi di toko perbekalan, pakaian jadi di departement store, yang semuanya dicacah dengan cara kunjungan pencacah. Untuk komoditas makanan yang tahan lama di pasar tradisional, harga dicacah mingguan. Sedangkan untuk perbekalan dan barang serba serbi yang harganya tidak berubah secepat pasar tradisional, dicacah dua mingguan. Komoditas-komoditas non makanan dan jasa dimonitor secara bulanan. Untuk tujuan pengumpulan semua harga dari komoditas terpilih, spesifikasi yang terinci seperti merk dagang, kualitas, bahan baku, satuan pengukuran dan asal negara dipantau secara ketat, sehingga fluktuasi berkenaan dengan perubahan harga adalah benar-benar asli karena perubahan harga yang dicatat dan bukan dikarenakan adanya pergantian kualitas.

Komoditas-komoditas tertentu seperti: beras, minyak goreng, emas perhiasan, bahan bakar minyak, bahan pelumas, media masa, televisi, kendaraan bermotor, tempat rekreasi, mesincuci, kartu telepon selular dan obat dengan resep dilakukan survei untuk mendapatkan kuota komoditas berdasarkan spesifikasi merek sebelumnya, dengan keterangan rinci lainnya sesuai yang ada di kuesioner yang dikirim dan digunakan sebagai penimbang dari bobot kualitas/merk. Tarif listrik dan tarif air juga ditanyakan jumlah pelanggan berdasarkan golongan tarif, untuk digunakan sebagai penimbang.

Data penyewaan rumah dan kontrak rumah dikumpulkan bulanan berdasar kerangka sampel tahun 2020 yang setiap tahun diperbaharui dan dicacah dengan kunjungan pencacah. Hal ini karena para pengontrak umumnya menandatangani

perjanjian untuk satu tahun atau lebih dengan para pemilik. Nilai kontrak yang dimasukkan dalam kuesioner adalah nilai kontrak dihitung satu bulan, sehingga nilai kontrak tersebut diperoleh dengan membagi nilai kontrak yang tertera dalam surat kontrak dengan jangka waktu kontrak dalam bulan. Untuk sewa rumah ditanyakan nilai sewa rumah bulannya. Dalam hal rumah sewa atau kontrak yang terpilih sampel observasi telah beralih menjadi tidak disewakan/dikontrakkan lagi, maka sampel rumah tersebut dapat diganti dengan rumah sewa/kontrak yang mempunyai spesifikasi yang sama.

Data uang sekolah (*tuition fee*) diperoleh berdasar pencacahan sampel sekolah yang dipilih secara purposif menurut tingkatan sekolah (SD, SMP, SMU, Akademi/Perguruan Tinggi). Kriteria sekolah yang dipilih adalah sekolah-sekolah yang mempunyai murid/mahasiswa terbanyak di kota tersebut dan diambil pada kelas/tingkat tertentu secara rata-rata, dicacah secara bulanan. Uang sumbangan dan lain-lain tidak dimasukkan dalam laporan pencacahan uang sekolah.

Tabel 2.4. Daftar Kuesioner, Frekuensi Pencacahan, dan Waktu Pencacahan Survei Harga Konsumen Kab. Kutai Kartanegara Februari Tahun 2024

Jenis Kuesioner	Jenis Barang/Komoditas	Frekuensi Pencacahan	Waktu Pencacahan
(1)	(2)	(3)	(4)
HK-1.1	Beras, tepung terigu, daging ayam, susu bubuk bayi, cabai, bawang merah, emas perhiasan, dsb	Mingguan	Senin dan Selasa
HK-1.2	Mie kering, mie <i>instant</i> , ikan diawetkan, ikan segar, sayur, kacang tanah, bahan baju wanita, dsb	Dua Mingguan	Rabu – Kamis, mingguke-1 dan ke-3
HK-2.1	Bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau	Bulanan	Hari Selasa – Kamis terdekat dengan tanggal 15
HK-2.2	Jenis barang bukan makanan yang termasuk dalam kelompok perumahan dan sandang	Bulanan	Tanggal 5 – 15
HK-3	Bahan bangunan, perlengkapan rumah tangga, alat elektronik, suku cadang, serta jasa	Bulanan	Tanggal 1 – 10
HK-4	Tarif harga sewa dan kontrak rumah tangga	Bulanan	Tanggal 1 – 10
HK-5	Tarif/upah pembantu rumah tangga dan <i>baby sitter</i>	Bulanan	Tanggal 1 – 10
HK-6A	Biaya SD/ sederajat	Bulanan	Tanggal 1 – 10
HK-6B	Biaya SMP/SMA/ sederajat	Bulanan	Tanggal 1 – 10
HK-6C	Biaya perguruan tinggi/akademi	Bulanan	Tanggal 1 – 10

2.7 Pengolahan dan Perhitungan Data Harga

Proses entri data harga dilakukan setelah sebelumnya diperiksa kewajaran isiannya. Setelah data terkumpul kemudian dimulai penghitungan IHK yang dimulai dengan menghitung rata-rata harga kualitas/merk barang. Apabila pencacahan harga suatu komoditas di suatu kota dilakukan dengan waktu pencacahan mingguan atau 2 (dua) mingguan dalam sebulan, maka dihitung rata-rata harganya menjadi rata-rata harga satu bulan (periode n). Demikian juga apabila tempat pencacahan lebih dari satu pasar (t), maka perlu dihitung rata-ratanya, sehingga rata-rata harga yang diperoleh merupakan rata-rata harga suatu kualitas pada periode ke-n disuatu kota. Langkah selanjutnya adalah menghitung relatif harga (RH) kualitas dan komoditas, yaitu dengan membandingkan rata-rata harga pada bulan pencacahan (n) dengan rata-rata harga bulan sebelumnya (n-1). Hasil penghitungan relatif harga selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai konsumsi (NK) jenis barang, sub kelompok, kelompok, dan umum (total). Dari nilai konsumsi tersebut baru diperoleh angka indeks jenis barang, indeks sub kelompok, indeks kelompok, dan indeks umum yang selanjutnya akan diperoleh angka IHK.

2.8 Proses Perhitungan IHK dan Inflasi

2.8.1 Formula Penghitungan IHK

Karena IHK mengukur perubahan harga secara periodik dengan paket komoditas yang tetap, maka penghitungannya menggunakan rumus Modifikasi Laspeyres (**Modified Laspeyres**) dengan tahun dasar tertimbang. Bulan Februari tahun 2024 diambil sebagai tahun dasar.

Pada *higher level index*, IHK dihitung dengan menggunakan formula Indeks *Modified Laspeyres*

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \wedge_{oi}} \times 100$$

dimana

IHK _n	= Indeks periode ke-n
P _{ni}	= Harga jenis barang i, periode ke-n
P _{(n-1)i}	= Harga jenis barang i, periode ke-(n-1)
P _{(n-1)i} Q _{oi}	= Nilai konsumsi jenis barang i, periode ke-(n-1)
P _{oi} Q _{oi}	= Nilai konsumsi jenis barang I pada tahun dasar
k	= Jumlah jenis barang paket komoditas

dengan interpretasi

IHK_n < 100 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih kecil dibandingkan tahun dasar

IHK_n = 100: tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan sama dengan tahun dasar

IHK_n > 1 00 : tingkat harga (konsumen/eceran) pada periode berjalan lebih besar dibandingkan tahun dasar

2.8.2 Formula Penghitungan Inflasi/Deflasi

Metode penghitung laju inflasi yang dipergunakan adalah metode “**point to point**”, yaitu dengan membandingkan IHK dari periode sebelumnya. Laju inflasi bulanan dihitung dengan metode “**month to month (MoM)**“ yaitu dengan membandingkan IHK bulan berjalan dengan IHK bulan sebelumnya. Untuk laju inflasi setahun dihitung dengan metode “**year on year (YoY)**“ yaitudengan menghitung IHK bulan Februari tahun berjalan dengan membandingkan IHK bulan Februari tahun sebelumnya.

Rumus Umum :

$$\text{Laju Inflasi Periode } n = \frac{\text{IHK Periode } n - \text{IHK Periode } n - 1}{\text{IHK Periode } n - 1}$$

Keterangan : n adalah bulan/tahun tertentu.

Inflasi Bulanan

$$\text{Inflasi } _n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{(n-1)}}{\text{IHK}_{(n-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_n = Indeks periode ke-n. IHK_(n-1)= Indeks periode ke-(n-1)

☑ **Laju Inflasi Tahun Kalender**

$$I(Kalender)_t = \frac{IHK_{ly} - IHK_{Des(y-1)}}{IHK_{Des(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_{ly} = IHK bulan / pada tahun y.

IHK_{Des(y-1)} = IHK Des. pada tahun (y-1).

☑ **Laju Inflasi Year On Year**

$$I(YoY)_t = \frac{IHK_{ly} - IHK_{l(y-1)}}{IHK_{l(y-1)}} \times 100$$

dimana :

IHK_{ly} = IHK bulan / pada tahun y.

IHK_{l(y-1)} = IHK bulan / pada tahun (y-1).

Secara umum, angka inflasi diinterpretasikan sebagai berikut:

INF_n < 0 : tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami penurunan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini juga disebut deflasi.

INF_n = 0 : tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) sama dengan waktu (bulan atau tahun) (n-1).

INF_n > 0 : tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami peningkatan dibandingkan waktu (bulan atau tahun) di (n-1). Keadaan ini juga disebut inflasi.

2.8.3 Menghitung Andil (Share) Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang dan jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi disuatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

A_{ni} = andil inflasi barang i bulan n.

$[\%NK]$ = persentase barang i terhadap total pada bulan (n-1).

ΔRH_{ni} = perubahan harga barang i pada bulan n

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa SBH hanya dilakukan di 90 kota, sedangkan kepentingan pemanfaatan IHK dan inflasi juga dirasakan oleh daerah-daerah lain termasuk Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebuah metode yang dapat diterapkan dalam penyusunan IHK untuk kota-kota di luar 90 kota SBH 2018 adalah dengan menggunakan rujukan hasil SBH 2018 dari kota SBH 2018 terdekat sebagai sister city dari Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam hal ini, Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan Kota Samarinda sebagai rujukan melalui langkah-langkah dan prosedur sebagaimana yang akan dijelaskan kemudian.

3.1 Prosedur Penghitungan IHK

3.1.1. Penyusunan Paket Komoditas Dan Diagram Timbang IHK

Kota yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penghitungan IHK adalah Kota Samarinda yang telah memiliki diagram timbang dan paket komoditas hasil SBH tahun 2018 sertarata-rata harga per jenis barang/jasa periode Februari-Februari 2018. Paket komoditas yang adatelah diteliti kembali dimana jika barang/jasa tersebut juga banyak dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara dan tersedia data harganya di pasar yang telah ditentukan.

Jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK di Kota Samarinda yang ternyata tidak dikonsumsi di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dilakukan penyesuaian atau modifikasi dengan cara:

- Diganti langsung dengan jenis barang substitusinya.
- Apabila substitusinya juga tidak ada karena barang tersebut tidak dikonsumsi di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka jenis barang tersebut tidak perlu dimasukkan dalam paket komoditas yang akan digunakan. Nilai konsumsi komoditas tersebut tidak dihilangkan, tetapi akan diimputasi secara proporsional ke dalam sub kelompoknya.

Selanjutnya diperoleh paket komoditas IHK sekitar **374** jenis barang/jasa. Tahap berikutnya adalah melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh kualitas barang/jasa yang diwakili oleh sebanyak 1-3 kualitas untuk setiap jenis barang/jasa. Kemudian menghitung rata-rata harga per jenis barang/jasa untuk tahun dasar yang baru, dalam hal ini periode Februari- Februari 2018 (P'oi) yang disusul menghitung diagram timbang pada tahun dasar (Februari- Februari 2018) di masing-masing IHK

tambahan dengan rumus:

$$P'_{oi} Q_{oi} = \frac{P'_{oi}}{P_{oi}} \times P_{oi} Q_{oi}$$

dimana:

$P'_{oi} Q_{oi}$ = nilai konsumsi barang/jasa i di Kota Tenggara periode Februari-Februari 2018

P'_{oi} = harga rata-rata barang/jasa i pada periode Februari-Februari 2018 di Kota Tenggara

P_{oi} = harga rata-rata barang/jasa i pada periode Februari-Februari 2018 di Kota Samarinda

$P_{oi} Q_{oi}$ = nilai konsumsi barang/jasa i di Kota Samarinda, pada periode Februari-Februari 2018.

Perbandingan antara P'_{oi} dan P_{oi} biasa disebut dengan **Faktor Koreksi Harga (FKH)**.

3.1.2. Pengumpulan Data Harga Tahun Dasar.

Untuk menyusun diagram timbang dan paket komoditas IHK, diperlukan data harga/tarif dari 374 jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas IHK, pada tahun dasar (Februari-Februari 2018) di Kabupaten Kutai Kartanegara, dalam hal ini setiap sub kelompok minimal diwakili 3 sampai 4 komoditas.

3.1.3. Penghitungan IHK Tahun Dasar

Setelah paket komoditas dan diagram timbang IHK dengan menggunakan tahun dasar Februari-Februari 2018 di masing-masing kota IHK tambahan tersusun, maka dapat dilakukan penghitungan IHK pada tahun dasar, dengan menggunakan rumus modifikasi *Laspeyres*, yaitu:

$$I_m = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{mi}}{P_{oi}} P_{oi} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

I_m = IHK pada bulan ke- m (m : bulan Februari, ..., Februari 2018).

P_{mi} = harga komoditas i pada bulan ke- m

- P_{oi} = harga rata-rata komoditas i pada periode tahun dasar (Februari-Februari 2018)
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau NK_{oi}
- K = banyaknya komoditas yang termasuk dalam sub kelompok/kelompok/total pengeluaran.

3.1.4. Penghitungan IHK Periode Berjalan

Setelah dilakukan penghitungan IHK tahun dasar, maka dapat dihitung IHK pada tahun berjalan dengan rumus sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

dimana :

- I_n = IHK pada bulan ke-n
- P_{ni} = Harga komoditas i pada bulan ke-n
- $P_{(n-1)i}$ = Harga komoditas i pada bulan ke (n-1)
- $P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas I pada bulan ke (n-1) atau biasa disebut $NK_{(n-1)}$
- $P_{oi} \cdot Q_{oi}$ = Nilai konsumsi komoditas i pada tahun dasar, atau biasa disebut NK_{oi}
- k = Banyaknya komoditas.

3.2 Pengolahan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan Berjalan

3.2.1 Relative Harga (RH) Bulan Berjalan

Relative Harga (RH) pada bulan berjalan adalah perbandingan harga pada bulan ke-n dengan bulan ke-(n-1) dikalikan 100. untuk mendapatkan RH kualitas dari suatu jenis barang, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$RH_{ihn} = \frac{P_{ihn}}{P_{ih(n-1)}} \times 100$$

dimana:

- RH_{ihn} = Relative harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n
- P_{ihn} = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-n
- $P_{ih(n-1)}$ = Harga jenis barang i kualitas h pada bulan ke-(n-1)

3.2.2 Nilai Konsumsi (NK) Bulan Berjalan

Seperti telah dijabarkan sebelumnya, yaitu untuk mendapatkan nilai konsumsi bulan berjalan (NK_n) dapat diperoleh dengan cara mengalikan RH bulan berjalan (RH_n) dengan NK bulan sebelumnya ($NK_{(n-1)}$) dibagi 100.

$$NK_{in} = \frac{RH_{in} \times NK_{i(n-1)}}{100}$$

dimana:

NK_{in} = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-n

RH_{in} = Relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

3.2.3 Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan Berjalan

Indeks harga konsumen (IHK) bulan berjalan adalah perbandingan nilai konsumsi berjalan (NK_n) dengan nilai konsumsi dasar ($NKD = NK_0$) dikalikan 100. penghitungan IHK bulan berjalan dapat dilakukan menurut jenis barang sub kelompok dan umum.

Formula IHK adalah sebagai berikut:

$$IHK_m = \frac{\sum NK_m}{\sum NKD_t} \times 100$$

dimana:

IHK_{tn} = Indeks harga konsumen umum di kota t pada bulan ke-n

$\sum NK_m$ = Jumlah nilai konsumsi seluruh jenis barang (umum) di kota t pada bulan ke-n

$\sum NKD_t$ = Jumlah nilai konsumsi dasar seluruh jenis barang di kota t

3.2.4 Sumbangan Inflasi/Deflasi

Untuk mengetahui berapa persen dampak/pengaruh dari perubahan harga/tarif suatu jenis barang/jasa terhadap inflasi/deflasi umum di suatu kota digunakan formula *share* (sumbangan) inflasi/deflasi. Penjabaran formula *share*

inflasi/deflasi adalah sebagai berikut:

$$S(I/D)_{in} = \frac{(\Delta RH_{in}) Bobot_{i(n-1)}}{100};$$

$$Bobot_{i(n-1)} = \frac{NK_{i(n-1)}}{\sum NK_{i(n-1)}} \times 100$$

dimana :

$S(I/D)_{in}$ = Share (sumbangan) inflasi/deflasi jenis barang i terhadap inflasi/deflasi umum pada bulan ke-n.

ΔRH_{in} = $RH_{in} - 100$
= persentase perubahan relative harga jenis barang i pada bulan ke-n

$Bobot_{i(n-1)}$ = Bobot jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$NK_{i(n-1)}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-(n-1)

$\sum NK_{i(n-1)}$ = Jumlah nilai kosumsi dari seluruh jenis barang (umum) pada bulan ke-(n-1)

3.2.5 Laju Inflasi/Deflasi Per bulan

Untuk mendapatkan laju inflasi/deflasi setiap bulan, penjabaran formulanya adalah sebagai berikut :

$$L(I/D)_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100; \text{ atau}$$

$$= \left[\frac{IHK_n}{IHK_{(n-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

$L(I/D)_n$ = Laju inflasi/deflasi pada bulan ke-n

IHK_n = Indeks harga konsumen pada bulan ke-n

$IHK_{(n-1)}$ = Indeks harga konsumen pada bulan ke (n-1)

3.2.6 Laju Inflasi/Deflasi Kumulatif

Untuk menghitung laju inflasi/deflasi kumulatif beberapa bulan digunakan metode *point to point* dengan formula sebagai berikut:

$$L(I / D)PTP = \frac{IHK_k}{IHK_a} \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)PTP= Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan b hingga bulan k

IHK_k = Indeks harga konsumen bulan k

IHK_a = Indeks harga konsumen bulan a

3.2.7 Laju Inflasi/Deflasi “Year On Year”

Laju inflasi/deflasi *year on year (yoy)* adalah perbandingan indeks harga konsumen (IHK) bulan I pada tahun y terhadap IHK bulan I pada tahun (y-1) yang berarti adalah laju inflasi dari bulan (I+1) pada tahun (y-1) hingga bulan I pada tahun y. Formula untuk laju inflasi/deflasi *year on year* adalah sebagai berikut:

$$L(I / D)YOY = \left[\frac{IHK_{ly}}{IHK_{I(y-1)}} \right] \times 100 - 100$$

dimana:

L (I/D)YOY = Kumulatif inflasi/deflasi dari bulan (I+1) pada tahun (y-1) hingga bulan I pada tahun y

IHK_{ly} = Indeks harga konsumen bulan I pada tahun y

IHK_{I(y-1)} = Indeks harga konsumen bulan I pada tahun (y-1).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa laju inflasi *year on year* pada bulan Februari akan sama dengan Laju inflasi tahun kalender (Februari-Februari) dengan metode *point to point*.

4.1. Nilai IHK dan Inflasi Kalimantan Timur

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2024 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Timur di 4 kabupaten/kota, pada Februari 2024 terjadi inflasi month-to-month sebesar 0,27 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,64 pada Januari menjadi 105,92 pada bulan Februari Tahun 2024.

Tabel 4.1. IHK dan Inflasi Kaltim Bulan Februari Tahun 2024 (2022=100)

Kabupaten/ Kota	IHK	Inflasi
(1)	(2)	(3)
1. Kota Balikpapan **	106,32	0,64
2. Kota Samarinda **	106,50	0,15
3. Kab. Panajam Paser Utara*	106,17	0,08
4. Kab. Berau*	105,51	1,33
Provinsi KALTIM	105,92	0,27

Ket:

* Sampel baru SBH2022, penamaan wilayah administrasi kabupaten IHK dan inflasi menggunakan nama kabupaten.

**Sampel lanjutan dari SBH2018, penamaan wilayah administrasi kota IHK dan inflasi menggunakan nama kota.

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Timur

Memperhatikan nilai IHK per Kab/Kota. Untuk Kota Samarinda memiliki nilai IHK yang tertinggi yaitu 106,50 di ikuti Kota Balikpapan sebesar 106,32 dan Kab. Panajam Paser Utara yaitu 106,17 sedangkan yang terendah terjadi di Kab. Berau sebesar 105,51.

Sedangkan, berdasarkan nilai inflasi month-to-month Kab. Berau memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan yang lainnya, yaitu sebesar 1,33 persen disusul Kota Balikpapan, Kota Samarinda dan Kab. Panajam Paser Utara, yang masing-masing nilainya sebesar 0.64, 0.15, dan terendah 0,08.

4.2 IHP, Inflasi, dan Andil Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara

Hasil pemantauan harga yang dilakukan pada bulan Februari tercatat nilai Indeks Harga Pasar (IHP) sebesar 115,67. Nilai Inflasi berdasarkan M-to-M bulan Februari sebesar 0,48 persen, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Januari pada Tahun 2024 inflasinya sebesar 0,35 persen. Hal ini jelas terjadi

penaikan IHP maupun angka Inflasi

Tabel 4.2 IHP, Inflasi, dan Andil Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kab. Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2023 (2018=100)

KELOMPOK PENGELUARAN	IHP	Inflasi MtM	Inflasi KALEN	Inflasi YoY	Andil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
UMUM	115,67	0,48	0,67	2,69	0,49
1. MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	132,57	1,14	1,44	7,29	0,32
2. PAKAIAN DAN ALAS KAKI	105,28	-0,11	1,51	-0,69	0,00
3. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	93,39	0,21	0,24	0,44	0,05
4. PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	110,18	0,08	0,48	0,49	0,00
5. KESEHATAN	109,99	0,25	0,68	2,61	0,01
6. TRANSPORTASI	141,54	0,30	0,28	1,52	0,05
7. INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	100,30	0,22	0,01	0,22	0,01
8. REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	117,87	0,56	0,64	3,17	0,01
9. PENDIDIKAN	116,00	0,17	0,39	0,43	0,01
10. PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	114,84	0,36	0,54	1,00	0,03
11. PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	121,82	0,28	0,35	3,23	0,01

Sumber : data diolah

Jika ditinjau berdasarkan pada masing-masing kelompok pengeluaran, kelompok yang paling signifikan mengalami perubahan harga untuk bulan ke bulan adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,14 persen, diikuti kelompok pengeluaran rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,56 persen. Selanjutnya urutan ketiga adalah kelompok pengeluaran penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,36 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar -0,11 persen. Jika ditinjau berdasarkan besarnya andil kelompok pengeluaran terhadap pembentukan total inflasi, kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau yang memberikan andil inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,32 persen.

Untuk angka inflasi kalender, Kabupaten Kutai Kartanegara bulan Februari mengalami inflasi sebesar 0,67 persen. Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran maka, kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki sebesar 1,51 persen adalah yang tertinggi.

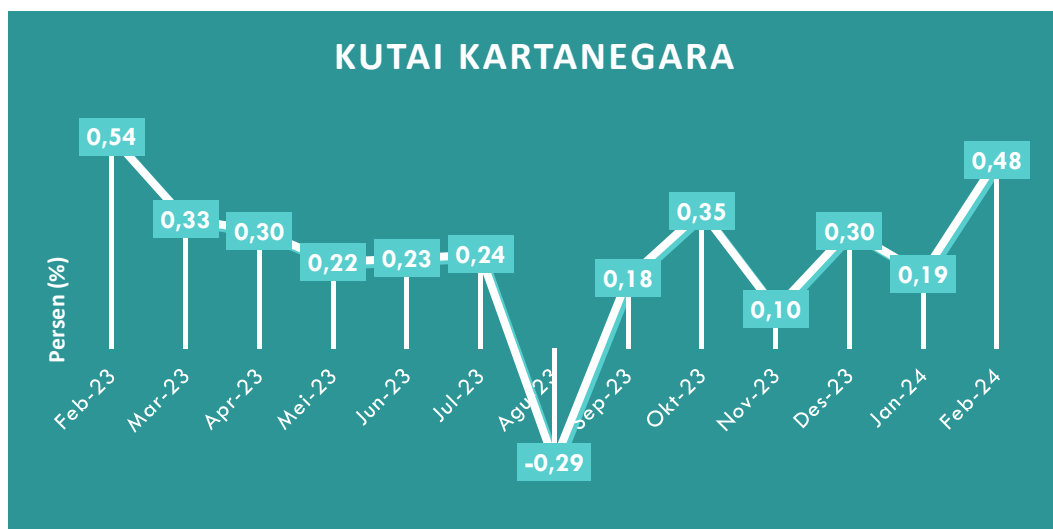
Sedangkan angka inflasi untuk Tahun ke Tahun pada bulan Februari sebesar

2,69 persen, jika dilihat dari kelompok pengeluarannya, inflasi tahun ke tahun tertinggi berada pada kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,29 persen yang tertinggi dan yang terendah adalah kelompok pengeluaran informasi komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki mengalami deflasi sebesar -0,69 persen.

Adapun andil yang paling tinggi mempengaruhi terjadinya inflasi pada bulan februari adalah kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,49 persen.

4.3 Perkembangan Angka Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari 2023 - Februari 2024

Indeks Harga Pasar Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Satu Tahun Februari 2023 – Februari 2024

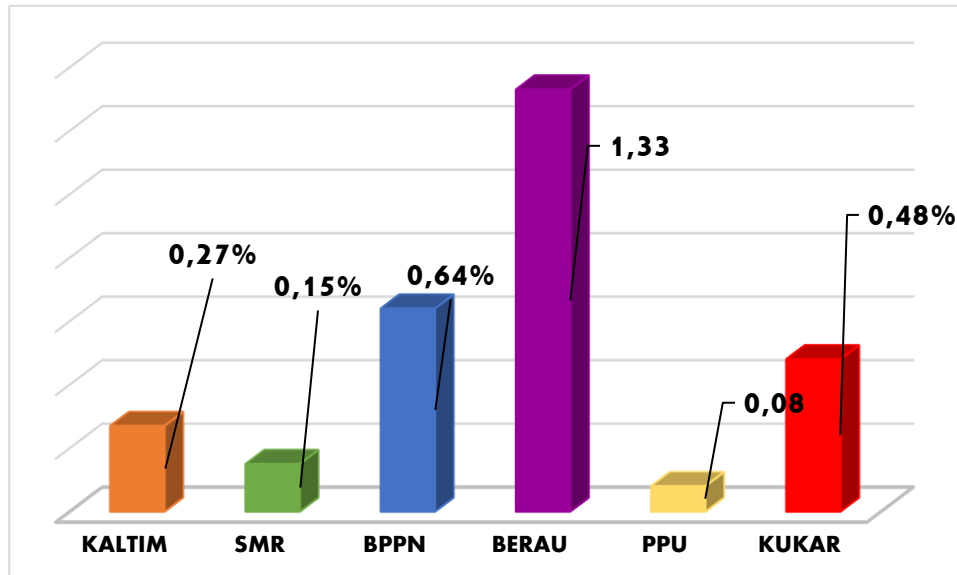


Gambar 4.1 Perkembangan Indeks Harga Pasar Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari Tahun 2023 – Februari Tahun 2024 (Persen)

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan tingkat inflasi bulan ke bulan di Kabupaten Kutai Kartanegara Periode Februari Tahun 2023 – Februari Tahun 2024, dari grafik tersebut terlihat bahwa grafik inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung fluktuatif.

4.4 Perbandingan Angka Inflasi Kalimantan Timur, Samarinda, Balikpapan, Berau, Panajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara

Nilai inflasi pada bulan Februari 2024 di Kalimantan Timur, Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kab. Berau, Kab. PPU dan Kab. Kutai Kartanegara dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Perbandingan Tingkat Inflasi MtM Provinsi Kalimantan Timur Periode Februari Tahun 2024 (Persen)

Gambar 4.2 menunjukkan perkembangan tingkat inflasi bulan ke bulan di Provinsi Kalimantan Timur Periode Februari Tahun 2024 termasuk Kutai Kartanegara, dari grafik tersebut terlihat bahwa grafik inflasi periode ini pada Kabupaten Kutai Kartanegara cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten berau dan kota Balikpapan..

Adapun terdapat andil/ sumbangan terbesar dari komoditi yang menyebabkan inflasi terjadi pada bulan Februari tahun 2024 di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Beras, Tarif Air Minum PAM, Tomat, Jagung Manis, Ikan Layang, dan Emas Perhiasan. Selanjutnya, penyumbang deflasi terbesar yaitu Cabe Rawit, Telur Ayam Ras, Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Semen dan Cabai Merah . Masing-masing nilai andil dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024 (Persen)

No	Komoditas Inflasi	Andil Inflasi
(1)	(2)	(3)
1	Beras	0,36
2	Tarif air Minum PAM	0,10
3	Tomat	0,08
4	Jagung Manis	0,06
5	Ikan Layang	0,04
6	Emas Perhiasan	0,03

Tabel 4. 4. Andil/Sumbangan beberapa Komoditi yang Dominan Terhadap Deflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari Tahun 2024 (Persen)

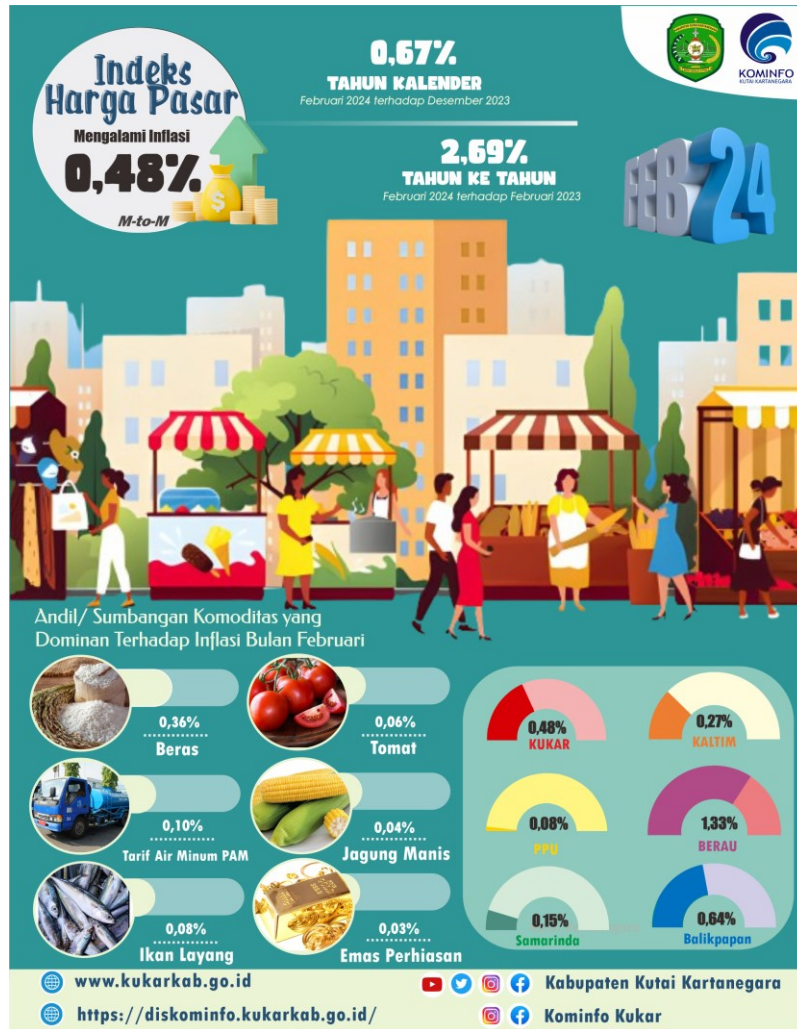
No	Komoditas Deflasi	Andil Deflasi
(1)	(2)	(3)
1	Cabai Rawit	-0,06
2	Telur Ayam Ras	-0,06
3	Bawang Merah	-0,03
4	Semen	-0,02
5	Cabai Merah	-0,02

LAMPIRAN

Lampiran 1. IHP, Inflasi, dan Andil Inflasi Kabupaten Kutai Kartanegara Bulan Februari 2024

No	Kelompok/Sub Kelompok/Sub Kelompok Jenis Barang dan Jasa	IHK	Inflasi			Andil
			MtM	KALENDER	YoY	
0	UMUM	115,67	0,48	0,67	2,69	0,49
01	MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	132,57	1,14	1,44	7,29	0,32
011	MAKANAN	129,94	1,41	1,65	8,39	0,32
012	MINUMAN YANG TIDAK BERALKOHOL	123,63	-0,40	1,32	3,56	-0,01
014	ROKOK DAN TEMBAKAU	161,37	0,00	0,00	1,94	0,00
02	PAKAIAN DAN ALAS KAKI	105,28	-0,11	1,51	-0,69	0,00
021	PAKAIAN	104,90	-1,00	0,82	-1,85	-0,03
022	ALAS KAKI	107,45	5,08	5,56	6,31	0,02
03	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	93,39	0,21	0,24	0,44	0,05
031	SEWA DAN KONTRAK RUMAH	81,36	0,00	0,00	0,00	0,00
032	PEMELIHARAAN, PERBAIKAN, DAN KEAMANAN TEMPAT TINGGAL/PERUMAHAN	120,92	-1,72	-1,59	0,48	-0,04
033	PENYEDIAAN AIR DAN LAYANAN PERUMAHAN LAINNYA	103,82	5,45	5,57	3,82	0,10
034	LISTRIK DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	104,90	-0,16	-0,16	0,21	-0,01
04	PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	110,18	0,08	0,48	0,49	0,00
041	FURNITUR, PERLENGKAPAN DAN KARPET	113,67	-0,70	-0,35	-1,98	0,00
042	TEKSTIL RUMAH TANGGA	100,64	0,24	12,89	5,97	0,00
043	PERALATAN RUMAH TANGGA	102,13	0,11	-3,90	-4,53	0,00
044	BARANG PECAH BELAH DAN PERALATAN MAKAN MINUM	114,25	-0,01	2,54	10,23	0,00
045	PERALATAN DAN PERLENGKAPAN PERUMAHAN DAN KEBUN	129,97	2,70	-0,35	0,07	0,01
046	BARANG DAN LAYANAN UNTUK PEMELIHARAAN RUMAH TANGGA RUTIN	109,31	0,00	0,32	0,64	0,00
05	KESEHATAN	109,99	0,25	0,68	2,61	0,01
051	OBAT-OBATAN DAN PRODUK KESEHATAN	115,91	0,77	0,77	3,77	0,01
052	JASA RAWAT JALAN	118,08	0,00	1,55	4,89	0,00
053	JASA RAWAT INAP	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
054	JASA KESEHATAN LAINNYA	107,73	0,00	-1,22	0,00	0,00
06	TRANSPORTASI	141,54	0,30	0,28	1,52	0,05
061	PEMBELIAN KENDARAAN	162,11	0,00	0,00	0,03	0,00
062	PENGOPERASIAN PERALATAN TRANSPORTASI PRIBADI	136,15	0,67	0,61	1,99	0,05
063	JASA ANGKUTAN PENUMPANG	107,74	0,00	0,00	4,87	0,00

No	Kelompok/Sub Kelompok/Sub Kelompok Jenis Barang dan Jasa	IHK	Inflasi			Andil
			MtM	KALENDER	YoY	
064	JASA PENGIRIMAN BARANG	211,47	5,78	5,78	14,85	0,00
07	INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	100,30	0,22	0,01	0,22	0,01
071	PERALATAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	92,96	0,00	0,81	-6,43	0,00
072	LAYANAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI	101,87	0,27	-0,01	1,26	0,01
073	ASURANSI	96,95	0,00	-3,05	-3,05	0,00
074	JASA KEUANGAN	93,69	0,00	0,00	0,00	0,00
08	REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	117,87	0,56	0,64	3,17	0,01
082	BARANG REKREASI LAINNYA DAN OLAHRAGA	104,88	0,00	0,00	0,00	0,00
083	LAYANAN REKREASI DAN OLAHRAGA	102,96	0,00	0,00	-1,99	0,00
085	LAYANAN KEBUDAYAAN	88,00	0,00	0,00	10,00	0,00
086	KORAN, BUKU, DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH	127,45	0,83	0,96	4,99	0,01
09	PENDIDIKAN	116,00	0,17	0,39	0,43	0,01
091	PENDIDIKAN DASAR DAN ANAK USIA DINI	126,14	0,89	1,81	1,81	0,01
092	PENDIDIKAN MENENGAH	122,08	0,00	0,00	0,00	0,00
093	PENDIDIKAN TINGGI	112,29	0,00	0,00	0,00	0,00
094	PENDIDIKAN LAINNYA	101,11	-0,49	-0,49	0,00	0,00
10	PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	114,84	0,36	0,54	1,00	0,03
101	JASA PELAYANAN MAKANAN DAN MINUMAN	114,84	0,36	0,54	1,00	0,03
11	PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	121,82	0,28	0,35	3,23	0,01
111	PERAWATAN PRIBADI	110,32	0,22	0,22	-0,13	0,01
112	PERAWATAN PRIBADI LAINNYA	138,68	0,33	0,33	8,14	0,01
113	PERLINDUNGAN SOSIAL	166,67	0,00	0,00	0,00	0,00
114	JASA LAINNYA	137,66	2,61	12,40	12,40	0,00



Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Indeks Harga Pasar Kutai Kartanegara Februari Tahun 2024



Jl. Pahlawan No. 1 Bukit Biru Tenggara Kab.
Kutai Kartanegara 75511



(0541) 661350



<https://diskominfo.kukarkab.go.id/>



diskominfo@kukarkab.go.id